

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan kombinasi secara terorganisir atas apa saja dari orang atau pengguna, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, sumber daya, aturan dan proses yang menyimpan, menerima, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi, (O'Brien dan Marakas 2011). Sistem Informasi adalah kombinasi *hardware*, *software*, dan jaringan telekomunikasi yang dibangun orang dan digunakan untuk mengumpulkan, membuat, dan mendistribusikan data yang berguna dalam pengaturan organisasi, (Valacich, George, dan Hoffer, *Essentials of Systems Analysis and Design* 2012).

Sebuah sistem informasi memiliki lima komponen kunci utama yang terdiri dari *hardware*, *software*, *data process* dan *people*, (Shelly dan Rosenblatt 2011).

- a. *Hardware* (perangkat keras) merupakan segala sesuatu yang berada pada lapisan fisik sebuah sistem informasi.
- b. *Software* (perangkat lunak) merupakan program-program yang mengontrol hardware untuk menghasilkan tujuan atau informasi yang dibutuhkan.
- c. Data merupakan material dasar sistem informasi yang ditransformasi menjadi bentuk informasi yang berguna bagi pemakai.
- d. *Process* merupakan tugas dan fungsi bisnis yang dilaksanakan oleh user, manager, staf IT untuk menghasilkan tujuan secara lebih spesifik.
- e. *People* merupakan pengguna, baik dari dalam dan luar sebuah perusahaan yang berinteraksi langsung dengan sistem informasi.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015: 1) Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas

yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015: 2) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pelaporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No.1 terdiri dari:

- a. Laporan keuangan dasar (Basic Financial Statements) yang terdiri dari laporan keuangan (Financial Statement) dan catatan atas laporan keuangan (Notes of Financial Statements).
- b. Informasi-informasi tambahan (Supplementary Informations).
- c. Laporan-laporan selain laporan keuangan (Other means of Financial Reporting).

Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 adalah:

- menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.
- Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerima, penjual, penebusan, atau pinjaman.
- Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian, dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

2.1.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang bisa disusun, (Kasmir 2012) yaitu:

a. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. *Income Statement* (laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan perubahan modal juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis, (Subramanyam

dan Wild 2013). Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan, (Munawir 2010). Dengan diadakannya analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah alat untuk menentukan kondisi keuangan yang sesungguhnya pada laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan estimasi dan kesimpulan dan mengurangi ketidakpastian terhadap angka-angka pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu anatar tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke public berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan standar Akuntansi keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut dapat dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan pemasaran. Informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi itu kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan, (Kasmir 2012). Profitabilitas juga mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan dengan penjualan maupun investasi, (Fahmi 2012).

Berdasarkan kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan perhitungan untuk menilai kemampuan perusahaan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan), efisiensi dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negative dari pasar dan turun penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian lain atas kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan melihat aset lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan analisis rasio likuiditas. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir 2012). Cara untuk membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.6 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer relative terhadap pemegang saham. Masalah struktur modal dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito 2010, Struktur Modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (debt financing).

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri, (Riyanto, 2008). Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis securities yang ditentukan. Struktur Modal atau Capital Structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang, (Kamaludin, 2011).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan, (Butas dan Sudarsi 2012). Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi, (Halim 2007). Ukuran perusahaan berpengaruh pada tiga faktor utama yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Faktor utama ini dalam ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan tenaga kerja, nilai pasar saham, *log size*, dan lain-lain yang berkorelasi tinggi.

Tiga kriteria keterlambatan untuk mengetahui ketepatan waktu menurut (Hilmi dan Ali 2011) adalah:

a. Preliminary lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

b. Auditor's report lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

c. Total lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dari peraturan X.K.2 yang diterbitkan BAPEPAM, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan public tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2009. Perusahaan-perusahaan

public yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dasar timbulnya rumusan masalah. Dalam penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Sumber penelitian terdahulu didapat dari beberapa jurnal empat tahun terakhir (2015-2018).

Menurut penelitian (Prastiwi, D.E, 2014) yang meneliti Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut peneliti (Choiruddin, 2015) yang meneliti tentang Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan simultan, solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, struktur kepemilikan, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut peneliti (Nugraha & Hapsari 2015) yang meneliti tentang Pengaruh Leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan di sector jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian (Novatiani & Asri, 2016) yang meneliti tentang Pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut penelitian (Trisia Yunita, 2017) yang meneliti tentang Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi Empiris pada perusahaan manufaktur periode 2012-2015), dengan hasil penelitian Secara signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas, auditor berpengaruh positif bagi ketepatan waktu. Secara signifikan bahwa leverage keuangan, likuiditas, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Menurut penelitian (Gustia Arini, 2017) yang meneliti tentang Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur, dengan hasil penelitian Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Debt to Equity, profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian (Finishya Meiralda, 2018) yang meneliti tentang Analisis Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016), dengan hasil penelitian Secara parsial likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Secara parsial ukuran perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian (Muhammad Ali Ustman, 2018) yang meneliti tentang Analisis faktor- faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sector barang konsumsi periode 2013-2016, dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Auditor juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut penelitian (Galih Widodo, 2018) yang meneliti tentang Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2016), dengan hasil penelitian Secara signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas, berpengaruh positif bagi ketepatan waktu. Secara signifikan bahwa leverage, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Menurut penelitian (Luluk Urifatun Hasanah, 2018) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017) dengan hasil penelitian Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengaruh signifikan secara parsial antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN JURNAL TAHUN	JUDUL	TEKNIS ANALISIS	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Prastiwi, D. E (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas	Analisis Regresi Logistik	Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan	• Profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh

		Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)		Keuangan Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas	yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2	Choiruddin (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Analisis Regresi Logistik	Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Independen: 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Struktur Kepemilikan Eksternal 5. Opini Audit	Secara parsial, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas, berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Nugraha, R dan Hapsari	Pengaruh Leverage,	Analisis Regresi	Dependen: Ketepatan Waktu	• Hasil penelitian ini menunjukkan

	(2015)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2013)	Logistik	Penyampaian Laporan Keuangan Independen: 1. Leverage 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan	bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Variabel profitabilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4	Novatiani, A. R dan Asri Putri (2016)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kompleksitas Operasi	Analisis Regresi Logistik	Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Independen:	• Leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara parsial berpengaruh

		Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Leverage 2. Ukuran Perusahaan 3. Opini Auditor 4. Kompleksitas Operasi Perusahaan 	<p>signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p> <p>Leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.</p>
5	Trisia Yunita (2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi Empiris pada perusahaan manufaktur periode 2012-	Analisis statistik Deskriptif	<p>Dependen:</p> <p>Ketepatan Waktu</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Leverage Keuangan 3. Likuiditas 4. Umur Perusahaan 5. Pengertian Auditor 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas, auditor berpengaruh positif bagi ketepatan waktu. • Secara signifikan bahwa leverage keuangan, likuiditas, umur perusahaan tidak berpengaruh

		2015)			terhadap ketepatan waktu.
6	Gustia Arini (2017)	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur	Analisis Logistik Regression	<p>Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p> <p>Independen: 1. Debt to equity 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. Struktur kepemilikan 5. Kualitas auditor 6. Pengertian auditor 7. Reaksi pasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Debt to Equity, profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7	Finishya Meiralda (2018)	Analisis Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Analisis Regresi Logistik	<p>Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>Independen: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan • Secara parsial ukuran perusahaan, struktur modal

		(studi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)			berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
8	Muhammad Ali Ustman (2018)	Analisis faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sector barang konsumsi periode 2013-2016	Analisis Regresi Logistik, Statistik Deskriptif	<p>Dependen: Ketepatan waktu</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Kepemilikan public 3. Pergantian auditor 4. Reputasi KAP 5. Ukuran komite audit 6. Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kepemilikan public terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. • Auditor juga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
9	Galih Widodo (2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas,	Analisis Statistik Deskriptif	Dependen: Ketepatan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Secara signifikan menunjukkan bahwa

		leverage, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2016)		Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Leverage 4. Umur perusahaan 5. Ukuran perusahaan	profitabilitas, berpengaruh positif bagi ketepatan waktu. • Secara signifikan bahwa leverage, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.
10	Luluk Urifatun Hasanah (2018)	Faktor- faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi Empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek	Analisis Statistik Deskriptif	Dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3. Kualitas auditor	• Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan • Pengaruh signifikan secara parsial antara

		Indonesia periode 2015- 2017)			profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
--	--	-------------------------------------	--	--	--

2.3 Metode Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar mengenai suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual mengemukakan mengenai variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan variabel dependen.

2.3.1 Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, (Hanafi dan Halim 2003). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu: profit margin, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE).

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya, (Armansyah 2015).

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh (Hilmi dan Ali 2011), menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.3.2 Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Menurut (Kasmir, 2012) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian (Hilmi dan Ali 2011) menghasilkan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2.3.3 Struktur Modal terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Struktur modal perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur modal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Jika struktur modal lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi jika struktur modal lebih banyak berada di tangan manajer, maka

manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan, (Niehaus 1989).

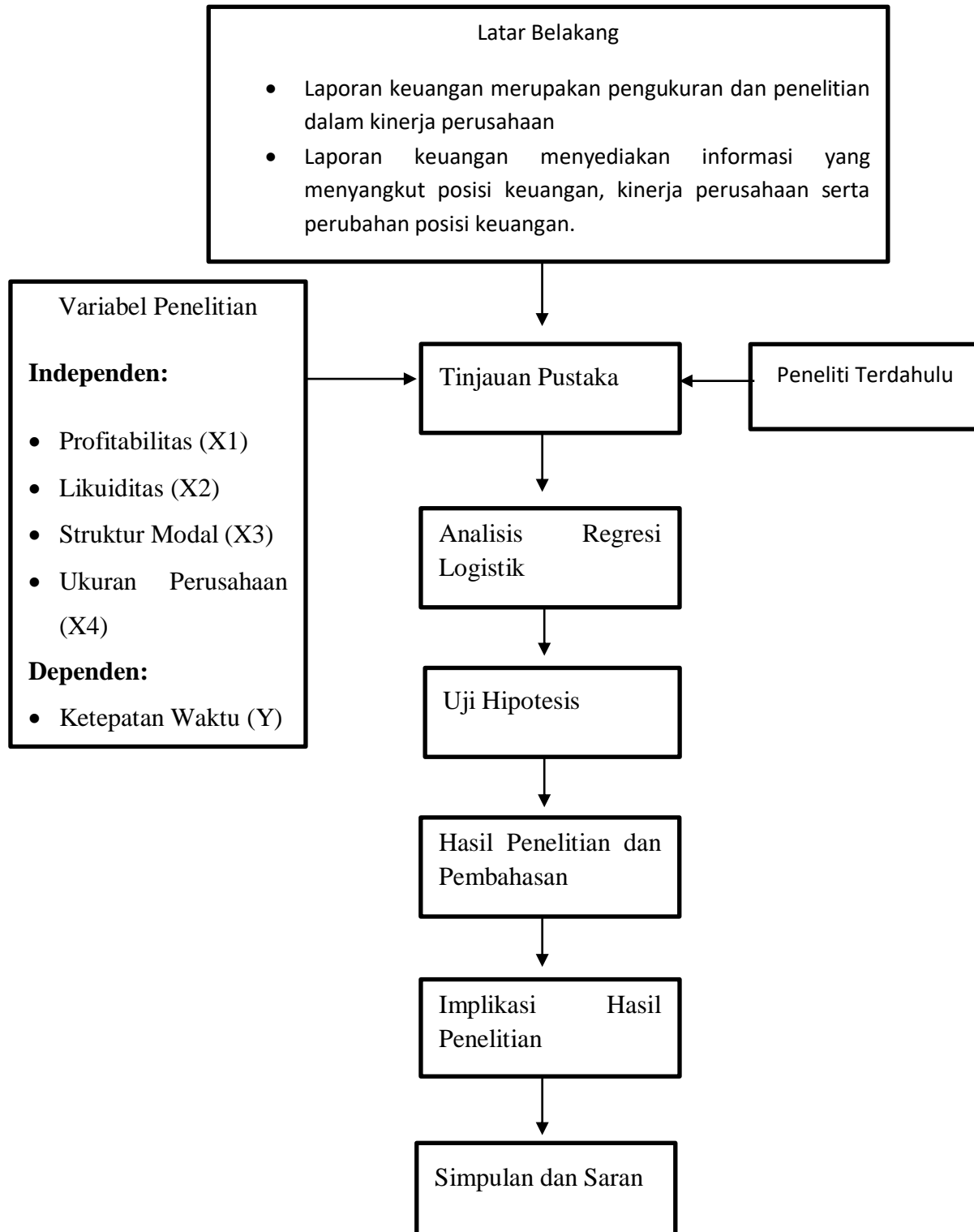
Dalam struktur modal pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, (Niehaus 1989).

2.3.4 Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik.

Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar, (Sartono 2010). Perusahaan besar lebih sering memilih hutang jangka panjang sedangkan perusahaan kecil memilih hutang jangka pendek. Perusahaan besar mungkin dapat memperoleh keuntungan dalam skala ekonomi dengan melakukan emisi hutang jangka panjang. Ukuran perusahaan dapat dijadikan alternatif informasi bagi pihak luar. Oleh sebab itu dapat disusun model konseptual penelitian yang merupakan pengembangan dan pengukuran konstruk penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1
Konsep Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimiliki oleh peneliti yang mungkin benar dan dijadikan asumsi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka memastikan kebenarannya (Boediono dan Koster 2014). Fungsi dirumuskan hipotesis adalah menguji kebenaran dari asumsi yang telah dibuat berdasarkan teori yang sudah ada, memberikan ruang untuk pengembangan teori yang telah menjadi dasar atau memunculkan teori baru, dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca (Sarwono 2018). Maka penjelasan hipotesis ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Gambar
Bagan Hipotesis

